

PENGARUH PARTISIPASI GENERASI MILENIAL PADA PENCALONAN LEGISLATIF DALAM PILEG DI PROVINSI BALI TAHUN 2019

Dini Anasthasia Sari Uli¹⁾, I Ketut Putra Erawan²⁾, A.A Sagung Mirah Mahaswari³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: dinianasthasia95@gmail.com, ketuterawan.fisp@gmail.com, mahaswari@unud.ac.id

ABSTRACT

This study is aimed at determining the existence of millennial generation in participating politics, but at the same time the millennial mostly very apathetic. The purpose of this study is to determine the effect of millennial generation participation in the legislative nomination in Bali Province in 2019, by using the concept of millennial generation, political dynasty, legislative elections. Qualitative methods of observation and interviews are used in this study. The results of this study are the participation of millennial generation is influenced by the political dynasty. First, they had influence of elements of political dynasty and also the support of the winning team, secondly, there was no element of political dynasty but a winning team, the third, they had a political dynasty without winning team, they supported by social media so it makes easier to get votes from the millennial.

Key word: Millennial Generation, Political Dynasty, Legislative Nomination.

1. PENDAHULUAN

Generasi milenial adalah generasi yang lahir dimulai tahun 1980-2000an, dimana generasi ini sangat tumbuh erat dengan kemajuan teknologi, dan berkarakteristik yang hanya bergantung pada strata ekonomi, sosial, maupun keluarga. Akan tetapi generasi ini juga memiliki pandangan terbuka terhadap politik, yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini yang membahas pencalonan legislatif. Di era modern saat ini Indonesia menggunakan generasi milenial sebagai ikon dari perpolitikan, oleh sebab itu tahun politik saat ini cukup ramai dengan banyaknya kesempatan yang dimiliki agar

tercapainya sebuah pembaharuan politik Indonesia. Dengan gaya perubahan yang diciptakan oleh generasi ini dapat membangun sistem politik yang mudah menerima aspirasi-aspirasi dari masyarakat.

Tahun 2019 ini merupakan sebuah tahun politik yang dapat dikatakan adalah pesta demokrasi dimana banyaknya persaingan yang terjadi dari berbagai partai dengan menghadirkan calon-calon pemimpin yang diusung. Dengan kemajuan teknologi dapat mempermudah generasi ini melakukan strategi kampanye dengan bantuan

media sosial ataupun tetap menggunakan strategi dari para politisi sebelumnya. Terutama mengikutsertakan para generasi milenial yang memiliki asumsi untuk perubahan dan membangun citra politik Indonesia yang lebih baik lagi.

Padahal penelitian ini memilih daerah Kota Denpasar dan Tabanan karena generasi milenial di daerah tersebut cukup meningkat dengan banyaknya pencalonan legislatif milenial yang tinggi pada pemilu 2019 terutama pada provinsi Bali. Sehingga diharapkan bahwa generasi milenial akan meningkatkan partisipasi politik di Bali dan terhadap Negara. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul "*Partisipasi Generasi Milenial Terhadap Pencalonan Legislatif Dalam Pileg Di Provinsi Bali Tahun 2019*".

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini menggunakan teori partisipasi menurut Herbert McClosky dalam International Encyclopedia of the Social Sciences Herbert McClosky (1972: 252) memberikan definisi partisipasi politik sebagai kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam

proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Konsep Generasi Milenial

Generasi milenial memiliki karakteristik dari masing-masing individu berbeda, tergantung dimana dibesarkan, dengan strata ekonomi dan juga status sosial keluarganya. Dari pola komunikasi yang cukup terbuka generasi ini dibandingkan oleh generasi sebelumnya.

Dengan penggunaan media sosial yang memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam kehidupan dan perkembangan teknologi yang cukup pesat maka akan menjadi terbuka pandangan dari segi politik dan ekonomi. Sehingga menjadikan generasi ini lebih terlihat reaktif terhadap lingkungan yang terjadi.

Konsep Pemilihan Umum Legislatif

Lembaga legislatif menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Lembaga legislatif yaitu Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pemilihan legislatif adalah pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas menjadi anggota lembaga legislatif.

3. METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Harisson, (2009: 86) penelitian menggunakan metode kualitatif dapat berupaya mengeksplorasi sedetail mungkin untuk sejumlah peristiwa yang dipandang menarik dan mencerahkan, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Berdasarkan penelitian ini digunakan strategi penelitian studi kasus *ekplanatoris* yang berdasarkan dengan fokus penelitian dengan menjawab pertanyaan “*bagaimana*”. Lokasi penelitian yang diambil yaitu Denpasar dan Tabanan dikarenakan beberapa narasumber yang berasal dari daerah tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinasti Politik dalam Pencalonan Legislatif

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang mneyerahkan calon legislatif untuk diusung DPRD Provinsi Bali Dapil Denpasar bernama Anak Agung Suyoga untuk menggantikan Anak Agung Kompiang Raka. Anak Agung Suyoga menyatakan siap dan akan berusaha secara maksimal untuk mendapatkansuaraterbanyak. Bentuk dan strategi kampanye pun menggunakan poster, baliho yang secara tidak langsung pun tetap digunakan dengan letak adanya wajah almarhum Anak Agung Kompiang Raka dan Anak Agung Suyogayang

menjadi nilai jual pada kampanye, yang mana dari maksud poster tersebut yaitu melanjutkan perjuangan Anak Agung Kompiang Raka yang masih setengah jalan dalam menjalankan tugasdi legislatif, akan tetapi itu menjadi beban moral yang dihadapi Anak Agung Suyoga dikarenakan beliau membawa nama almarhum Anak Agung Kompiang Raka dengan beberapa pandangan dari masyarakat yang akan membandingkan kinerja beliau dengan almarhum Anak Agung Kompiang Raka. Narasumber selanjutnya yaitu Dodok Samdana Sukaja dari kader Partai Nasional Demokrat (NasDem) yang ikut berpartisipasi dan mencalonkan diri di DPRD Provinsi Tabanan. Dodok Samdana Sukaja hanya mengandalkan suara dari massa yang sebelumnya pernah mendukung Wayan Sukaja, beliau tidak memiliki tim kemenangan yang mendukung dalam pemilu tahun ini, dikarenakan menurutnya membuat tim kemenangan akan menambah beban biaya yang beliau keluarkan sedangkan dana kampanye yang beliau miliki sudah minim. Strategi kampanye yang beliau lakukan masih menggunakan tradisional atau lebih ke adat seperti *door to door* dikarenakan milenial di Tabanan masih sangat kuat dengan adat.

Adanya Tim Kemenangan dalam Pencalonan Legislatif

Memiliki tim Kemenangan menjadi proses dalam menampung segala aspirasi dalam wawancara peneliti dengan Anak

Agung Suyoga yang memiliki ketertarikan untuk mencalonkan diri dari berbagai faktor seperti adanya faktor keluarga yang mendasari untuk mencalonkan diri dan juga adanya tim kemenangan yang dibentuk untuk mendukung selama proses pemilu. Dengan membangun tim kemenangan yang ada di daerah konstituennya akan dengan mudah meraih dukungan dan suara untuk memenangkan mereka dalam Pemilu Legislatif dengan nama Relawan Suyoga. Pengaruh dinasti yang terjadi pada Anak Agung Suyoga dan Dodok Samdana Sukaja tidak selalu menjadi hal utama untuk mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif. Tidak adanya pengaruh dinasti yang dimiliki tidak menjadi penghalang untuk mencalonkan diri, salah satu calon legislatif yang ikut mencalonkan diri pada pileg 2019, tetapi tidak memiliki dinasti yaitu I Gede Wega Prastama. Beliau merupakan kader dari Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dengan membentuk tim kemenangan dengan sebutan Semeton Dega, yang mendukung I Gede Wega Prastama untuk mencalonkan diri di legislatif untuk kabupaten Tabanan. Alasan yang dimiliki I Gede Wega Prastama mencalonkan diri dengan hati nurani tanpa adanya dorongan dari siapapun.

Tidak Adanya Dinasti dan Tidak Memiliki Tim Kemenangan

Selain karena faktor dinasti dan memiliki tim kemenangan, ada beberapa calon legislatif yang juga mencalonkan diri

tanpa adanya dinasti dan tim kemenangan.

Salah satunya adalah Luh Gede Ervina Asri Yudiari. Dari bentuk strategi kampanye yang dilakukan tetap mengikuti strategi secara tradisional, yakni mengikuti agenda-agenda dalam kegiatan banjara tau *door to door*. Akan tetapi beliau juga menambahkan strategi kampanye dengan penggunaan media sosial yakni seperti *Facebook* dan *Instagram* untuk menampilkan visi misi maupun program kerja, walaupun beliau tidak membuat tim kemenangan yang secara khusus.

Terdapat adanya ketertarikan para generasi milenial terhadap pencalonan legislatif dengan memiliki keinginan yang didasari oleh beberapa hal seperti keinginan hati nurani, dan diharuskan untuk menggantikan posisi kekuasaan dari pihak keluarga. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat adanya pengaruh dinasti dan memiliki tim kemenangan yang mendukung selama mulainya pencalonan hingga pasca pemilu dengan memperoleh suara yang memuaskan. Namun dari hasil temuan penelitian tidak dapat dipungkiri bahwa partisipasi politik pada pencalonan legislatif oleh generasi milenial tetap mendapatkan dukungan dan suara walaupun hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

KESIMPULAN

Hal yang dapat disimpulkan dari hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh peneliti di bab-bab sebelumnya adalah dapat

disimpulkan sebagai berikut. Bahwa pengaruh dan partisipasi generasi milenial pada pencalonan legislatif yang berlangsung di Denpasar dan Tabanan pada pileg tahun 2019 yang bertujuan untuk mengetahui antusias masing-masing dimulai dari pencalonan, strategi kampanye, dan pasca pemilu. Penelitian ini didukung melalui metode kualitatif dengan teknik wawancara untuk memperoleh beberapa informasi. Adanya hasil temuan penelitian yang dinyatakan bahwa terdapat partisipasi aktif dan pasif dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dari Anak Agung Suyoga dan Dodok Samdana Sukaja yang merupakan kategori partisipasi pasif, dan I Gede Wega Prastama dan Luh Gede Ervina yang merupakan kategori partisipasi aktif.

SARAN

Generasi milenial dapat mewakili dan mampu membawa sebuah terobosan yang baru di perpolitikan Indonesia. Kepemimpinan dari generasi milenial harus ditingkatkan dengan berbagai proses dan dukungan, agar dapat berkarya untuk bangsa. Partai politik juga harus ikut mauberkolaboratif dan responsif untuk kepentingan generasi milenial, dan generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Budiarjo, Miriam. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia

Pustaka Utama, 2010 Group
Campuran, Edisi 4. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. (2007) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana PredanaMedia.

Mietzner, Marcus. (2009). Indonesia's 2009 Elections: Populism, Dynasties and the Consolidation of the Party System. *Journal of Contemporary Asia*

Synder, dkk. 2009. *Political Dynasties. Los Angeles: The Review of Economic Studies*, Edisi: 76, hal. 115–142.

Skripsi:

Susanti, Martien Herna. (2017). *Dinasti Politik dalam Pilkada di Indonesia*. *Journal of Government and Civil Society*

Wardani, Melinda Ayu. (2015). *Dinasti Politik di Amerika: (Studi Kasus Dinasti Politik Kennedy)*. Universitas GadjahMada

Website:

Mustofa, Ali (2019). *Lawan Pertahanan, Caleg Muda Pasang Wajah Orang Tua*, diakses pada tanggal 10 Agustus 2019 (15.20 Wita), melalui website:
<https://radarbali.jawapos.com/read/>

2019/03/10/124183/lawan-
petahana-caleg-muda-pajang-
wajah-orang-tua

Inonesia Koran (2019). *Ketika Sukaja
Kembali Ramaikan Bursa Caleg di
Tabanan*, diakses pada tanggal 1
Oktober 2019 (15.00 WITA),
melalui website:
[http://www.indonesiakoran.com/new
s/politik/read/80629/ketika.sukaja
.kembali.ramaikan.bursa.caleg.provi
nsi.dapil.tabanan](http://www.indonesiakoran.com/news/politik/read/80629/ketika.sukaja.kembali.ramaikan.bursa.caleg.provinsi.dapil.tabanan)

Toto Sugiarto (2011). *Media Sosial dalam
Kampanye Politik*, diakses pada
tanggal 10 September 2019 (13.17
Wita), melalui website:
[https://nasional.kompas.com/read/2
014/03/29/1153482/Media.Sosial.d
alam.Kampanye.Politik.pageall](https://nasional.kompas.com/read/2014/03/29/1153482/Media.Sosial.dalam.Kampanye.Politik.pageall)

